

Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (*Market Share*) Bank Syariah Indonesia

Anik^{1*}, Salmia²⁾, Iin Emy Prastiwi³⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAI Nusantara Batang Hari Jambi

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Insitut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

³ Program Studi Ekonomi Islam, ITB AAS Surakarta, Indonesia

*Email korespondensi: anik24april@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan makroekonomi terhadap pangsa pasar (*Market share*) Bank Syariah di Indonesia. Faktor internal dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF), sedangkan faktor makro ekonomi adalah kurs rupiah terhadap dolar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia. Data Pangsa Pasar, DPK, ROA, NPF diambil dari laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan perbankan syariah tahun 2015-2019. Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dalam penelitian ini adalah variabel ROA, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan variabel NPF dan variabel makroekonomi yaitu kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Return on Asset, dan Non Performing Financing, pangsa pasar, regresi linier berganda

Abstract

This study aims to determine the effect of internal and macroeconomic factors on the market share of Islamic banks in Indonesia. The internal factors in this study are Third Party Funds (DPK), Return on Assets (ROA), and Non Performing Financing (NPF), while the macroeconomic factor is the rupiah exchange rate against the dollar. This research is a quantitative research with the object of research on Islamic banking in Indonesia. Market Share, TPF, ROA, NPF data are taken from the report. The population in this study is all financial statements of Islamic banking in Indonesia. The sample in this study is the monthly report of Islamic banking in 2015-2019. The analysis technique in this study uses multiple linear regression analysis. The results in this study are ROA and DPK variables have a significant effect on the market share of Islamic banking in Indonesia. Meanwhile, the NPF variable and the macroeconomic variable, namely the exchange rate, have no significant effect on the market share of Islamic banking in Indonesia.

Keywords: Third Party Funds, Return on Assets, and Non Performing Financing, market share, multiple linear regression

Saran sitasi: Anik., Salmia., & Prastiwi, I. E. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (*Market Share*) Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1832-1839. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5397>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5397>

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan pada saat ini memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi. Hal ini dapat diketahui ketika ekonomi mengalami penurunan maka salah satu faktor untuk mengembalikan

stabilitas ekonomi adalah memperbaiki sektor perbankan. Sehingga kebijakan pengembangan dalam industri perbankan di Indonesia bertujuan untuk mencapai suatu tatanan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan keseimbangan sistem

keuangan yang pada akhirnya akan membantu mendorong perekonomian nasional secara berkelanjutan (Ubaidillah, 2016).

Perkembangan perbankan syariah menurut para ahli lebih cepat dan lebih kokoh keberadaannya setelah disahkan undang-undang Perbankan Syariah pada tanggal 17 juni 2008, yakni undang-undang no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang memberikan landasan lebih jelas bagi bank syariah (Umam, 2009). Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia hingga akhir tahun 2016 telah terbentuk 13 Bank Umum Syariah, 21 Unit Usaha Syariah, dan 166 Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Apabila sebelum tahun 2008 jumlah Bank Umum Syariah hanya 3 bank, namun setelah lahirnya Undang-undang ini mampu menambah jumlah bank umum syariah dengan cukup signifikan.

Meningkatnya jumlah perbankan syariah tentunya akan berdampak positif bagi masyarakat untuk menjangkau jaringan perbankan syariah. Berdasarkan jumlah industri perbankan syariah, dapat dilihat berbagai fenomena seperti sudah seberapa besar pencapaian aset perbankan syariah, *market share* dan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat (Rahmi & Ratna Anggraini, 2013)

Pertumbuhan perbankan syariah tergolong cepat, namun *market share* perbankan syariah terhadap perbankan nasional masih rendah. Target *market share* yang sudah ditetapkan dalam Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 2006 dengan target 1,6 persen, tahun 2008 dengan target 5 persen, selanjutnya pada tahun 2015 target *market share* yang harus dicapai adalah 15 persen. Fakta perkembangan *market share* perbankan syariah di Indonesia tidak pernah mencapai target yang sudah ditetapkan. Selama sepuluh tahun *market share* perbankan syariah melesat turun jauh dibawah target, *market share* pada tahun 2015 hanya 4,83 persen. Dukungan dari pemerintah melalui penetapan landasan hukum dan regulasi belum mampu meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia (Abdullah, 2016).

Baru setelah perubahan Bank Aceh Syariah berpengaruh kepada melonjaknya *market share* bank syariah terhadap perbankan nasional menembus angka 5%. Dari Desember 2016 *market share* perbankan syariah mencapai 5,33% atau meningkat sebesar 0,46% dari 4,88% pada tahun 2015. Dan ini merupakan level tertinggi sepanjang keberadaan perbankan syariah di Indonesia (Otoritas Jasa

Keuangan, 2018). Namun, *market share* umumnya akan berpengaruh saat nilai *market sharenya* mencapai 15%, artinya peranan perbankan syariah terhadap perekonomian tidak cukup efektif pengaruhnya mengingat *market share* nya masih jauh dari angka 15% (Jaya W.K, 2001).

Realitas seperti diatas diistilahkan oleh Adnan (2010), bahwa penguasaan dana masyarakat oleh perbankan Islam masih rendah. Situasi ini, sama artinya ekonomi syariah masih dalam tahapan opini, dimana buktinya hanya sekitar 5% perbankan syariah mengambil peran ekonomi di Indonesia. Jumlah ini amatlah kecil dan ia tak sepatutnya bagi Indonesia yang komposisi penduduk Muslim-nya sekitar 85% dari total penduduk Indonesia.

Perbankan syariah seharusnya menguasai pangsa pasar dimana dengan potensi pasar yang ada di Indonesia, aset perbankan syariah Indonesia dapat lebih besar dari yang ada saat ini. Dengan *market share* yang kecil tentunya perbankan syariah belum banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. Akibatnya, pertumbuhan Indonesia belum menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi nasional sebagaimana yang diharapkan. Selain itu, dalam rangka menghadapi perdagangan global yang makin terbuka dibutuhkan *market share* yang besar sehingga perbankan syariah mempunyai daya saing.

Sula, (2011) menegaskan pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia harus diikuti dengan peningkatan *market share*. Bagaimanapun pesatnya perkembangan aset atau institusi namun perkembangan *market share* juga tetap penting karena itu akan menunjukkan keberadaan sebuah perusahaan dalam industri (Sari et al., 2013).

Pergerakan *market share* bank syariah tidak pernah lepas dari pengaruh faktor keuangan yang menjadi ukuran dalam sistem operasional Perbankan, maupun factor eskternal berupa kondisi makroekonomi Indonesia. Berkenaan dengan factor-faktor internal perbankan, faktor-faktor tersebut diantaranya pergerakan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan kinerja keuangan bank. Indikator keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah adalah seperti: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR), Return on Asset (ROA) dan sebagainya (Hamidi, 2003)(Hamidi, 2003). Sedangkan factor ekonomi makro seperti inflasi, tingkat suku bunga (BI rate), nilai tukar rupiah (kurs)

cukup penting dalam mempengaruhi kondisi perkembangan perbankan Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Faktor-Faktor Internal Dan Faktor Makroekonomi Terhadap Pangsa Pasar (Market Share) Bank Syariah Indonesia**”. Dalam penelitian ini peneliti mengambil factor internal perbankan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Asset (ROA), Non Performing Financing (NPF), dan factor makroekonomi yaitu nilai tukar rupiah (kurs) sebagai factor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pangsa pasar (market share). Studi dalam penelitian ini adalah pada perbankan syariah Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pangsa Pasar (Market Share)

Pangsa pasar (*market share*) sering digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator seberapa besar manfaatnya suatu perusahaan dalam pasar. *Market share* yang besar pada umumnya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. *Market share* yang besar akan memperlihatkan kekuatan pasar yang besar sebaliknya *market share* yang kecil memperlihatkan perusahaan yang tidak bisa bersaing pada tekanan persaingan (Jaya W.K, 2001)

Agustianto, Sekjen Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) dalam tulisannya yang berjudul Strategi Jitu Meningkatkan *Market Share* Bank Syariah menganalisa ada tujuh faktor penyebab rendahnya *market share* Bank Syariah sebagai berikut:

- Tingkat pemahaman dan pengetahuan umat tentang Bank Syariah masih sangat rendah, bahkan sebagian tokoh agama tidak memiliki ilmu yang memadai tentang ekonomi islam (ilmu ekonomi makromoneter) beberapa juga masih berpandangan miring tentang Bank Syariah
- Belum ada dorongan bersama dalam jumlah besar untuk mempromosikan bank syariah.
- Terbatasnya ahli dan SDM ekonomi syariah.
- Peran pemerintah masih sangat rendah dalam mendukung dan mengembangkan ekonomi syariah.
- Peran ulama, masih sangat kecil. Ulama yang berjuang keras menyuarakan ekonomi syariah selama ini terbatas pada DSN dan lingkungan akademisi tertentu.

f. Para akademisi di berbagai perguruan tinggi, termasuk perguruan Tinggi Islam belum maksimal.

g. Bank Indonesia dan bank-bank syariah belum menemukan cara jitu dan ampuh dalam mengiklankan Bank Syariah kepada masyarakat. Rumus menghitung pangsa pasar adalah:

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset perbankan syariah}}{\text{Total aset perbankan nasional}} \times 100\%$$

2.2. Faktor Internal Perbankan Syariah

a. Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir, (2002) dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terbesar dari berbagai sumber dana tersebut sehingga jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan oleh suatu bank akan mempengaruhi kemampuannya dalam menyalurkan hutang. Dana pihak ketiga merupakan dana simpanan yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat atau nasabah.

Dana-dana yang dikumpulkan dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 0%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Parameter dana pihak ketiga dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Dendawijaya, 2005).

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

b. Return on Asset

Menurut Zainul Arifin, (2003) indikator yang biasa dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva atau perbandingan dari laba sebelum pajak dan zakat terhadap total asset.

Pengertian rasio *Return on Assets* (ROA) dikemukakan oleh Kasmir, (2010)(Kasmir, 2010) adalah memperlihatkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang dipakai dalam perusahaan. Adapun rumus ROA adalah (Fahmi, 2014):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aktiva. Husnan & Endang Pujiastuti, (2022) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan aktiva Perusahaan memperoleh laba dan operasi

perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka digunakan laba sebelum bunga dan pajak. Aktiva yang dipakai untuk mengukur kemampuan memperoleh laba operasi adalah aktiva operasional.

c. Non Performing Financing

Menurut Ismail, (2010) yang dimaksud dengan *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang telah diberikan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Pembiayaan bermasalah akan menimbulkan kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak bisa diterimanya kembali dana yang telah dialirkan, maupun pendapatan bagi hasil yang tidak dapat diterima. Artinya, bank kehilangan kesempatan mendapat bunga, yang berakibat pada penurunan profitabilitas secara total.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) memperlihatkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembaliannya atau yang diakibatkan dari tidak dilunasnya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur (Bachri et al., 2013).

Berikut rumus perhitungan *Non Performing Financing* (NPF) itu sendiri yaitu:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

2.3. Faktor Makroekonomi

Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Menurut Sukirno, (2006) nilai tukar valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata

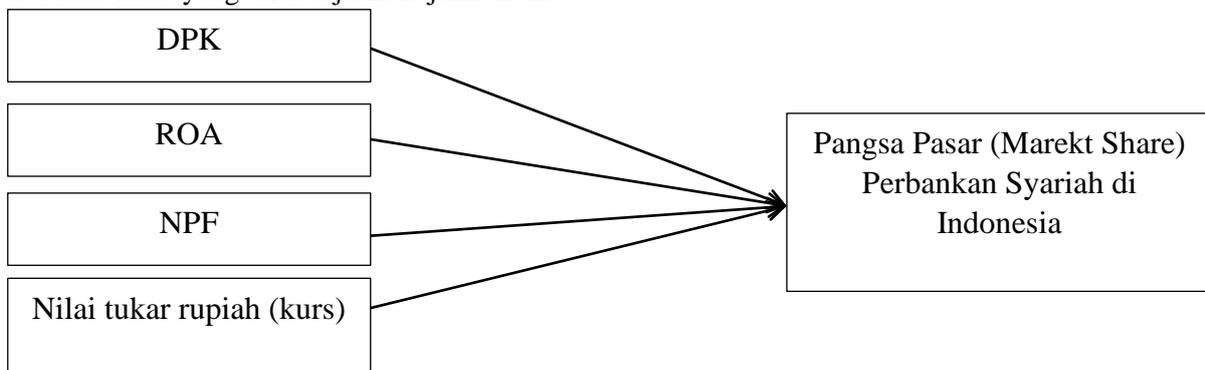
uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat satu unit mata uang asing. Nilai tukar uang atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan *kurs* mata uang adalah catatan (*quotation*) harga pasar dari mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang dalam negeri (*domestic currency*) atau *resiprokalnya*, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing Karim, (2008). Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam berbagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, pariwisata (*turisme*), investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.

Kurs dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Kurs tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

2.4. Penelitian Terdahulu

- a. Maula, (2018) menghasilkan penelitian DPK, ROA berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar.
- b. Saputra, (2014) menghasilkan penelitian bahwa pertama, ROA, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pangsa Pasar (*Market Share*). Sedangkan, NPF dan memiliki efek negatif yang signifikan pada *Market Share*
- c. Purboastuti et al., (2015) menghasilkan penelitian variabel ROA, NPF, DPK mempunyai efek yang signifikan terhadap *market share*
- d. Rahman (2016) menghasilkan penelitian NPF memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *Market Share* Bank Syariah



Gambar 1
Kerangka berpikir

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia. Data Pangsa Pasar, DPK, ROA, NPF diambil dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan data variabel inflasi di laporan Badan Pusat Statistik (BPK), dan data variabel nilai tukar (kurs) diambil dari laporan bulanan Bank Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan perbankan syariah tahun 2015-2019. Teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan program spss. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk data sebelum diolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

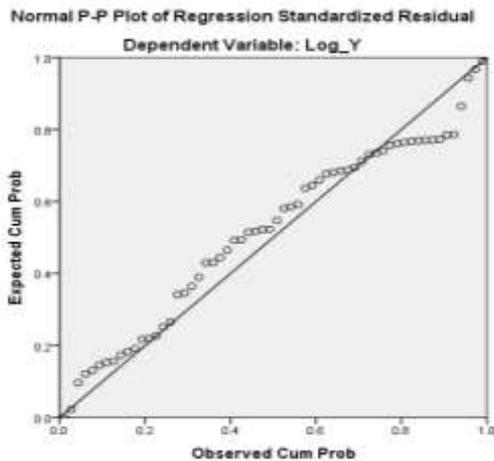
4.1. Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan normal p-plot menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil uji normalitas dengan grafik normal p-plot



Tabel 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-42.424	22.082		-1.921	.060		
Log_ROA	-.278	.100	-.331	-2.793	.007	.877	1.140
Log_NPF	-.708	.498	-.269	-1.422	.161	.344	2.905
Log_DPK	1.695	.507	.547	3.342	.002	.461	2.167
Log_Kurs	6.981	5.019	.181	1.391	.170	.725	1.379

a. Dependent Variable: Log_Y

Beradsarkan grafik normal p-plot diatas, terlihat gelembung-gelembung tersebar disekitar garis diagonal. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson test untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Dikatakan bebas autokorelasi apabila $dU < d < 4-dU$, artinya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif. Berikut tabel hasil uji durbin Watson:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.321	.272	.55941	1.992

a. Predictors: (Constant), Log_Kurs, Log_ROA, Log_DPK, Log_NPF

b. Dependent Variable: Log_Y

Data dalam penelitian ini berjumlah 60, dan variabel bebas sebanyak 4, maka diperoleh nilai dU sebesar 1,7671. Berdasarkan tabel diatas nilai durbin Watson menunjukkan 1,992. Sedangkan 4-dU adalah 2,2329. Maka $1,7671 < 1,992 < 2,2329$ memenuhi $dU < d < 4-dU$ artinya data dalam penelitian ini bebas autokorelasi atau lolos uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

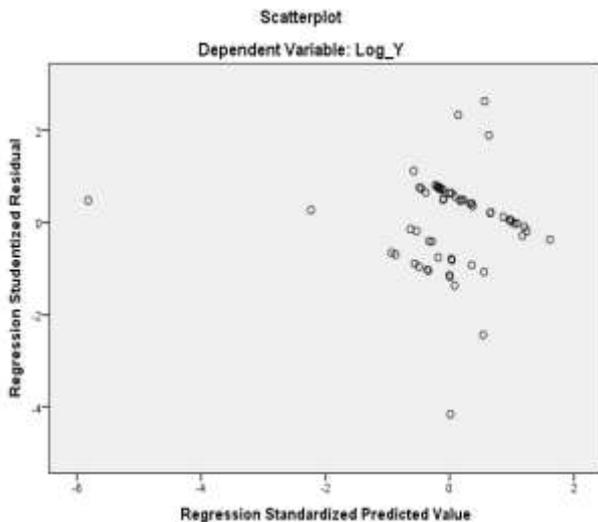
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Uji multikolineritas dalam penelitian ini menggunakan tolerance dan VIF. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Data yang baik adalah terbebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas:

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini dinyatakan tidak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas Ghozali, (2006)

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot. Dikatakan terbebas dari heteroskedastisitas apabila titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, Hasil uji heteroskedastisitas di tunjukan pada Gambar dibawah ini:



Gambar

Hasil uji heteroskedastisitas dengan scatter plot

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model transformasi regresi yang digunakan.

Uji Simultan (Uji F)

Berikut hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.144	4	2.036	6.506	.000 ^b
Residual	17.212	55	.313		
Total	25.356	59			

a. Dependent Variable: Log_Y

b. Predictors: (Constant), Log_Kurs, Log_ROA, Log_DPK, Log_NPF

Berdasarkan tabel diatas, nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari signifikansi α 0,05. Hal ini berarti variabel ROA < DPK, NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Uji F ini juga menjelaskan bahwa model regresi sudah baik dan layak digunakan.

Koefisien determinasi R square

Koefisien determinasi menjelaskan bahwa seberapa banyak variabel terikat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian. Berikut tabel determinasi R square:

Tabel 3
Koefisien Determinasi R square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.567 ^a	.321	.272	.55941	1.992

a. Predictors: (Constant), Log_Kurs, Log_ROA, Log_DPK, Log_NPF

b. Dependent Variable: Log_Y

Berdasarkan tabel diatas, koefisien determinasi ditunjukkan oleh adjusted R square sebesar 0,272. Artinya variabel pangsa pasar dapat dijelaskan oleh variabel ROA, DPK, NPF dan kurs sebesar 27,2%. Sisanya 72,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesa

Hasil uji hipotesis ditampilkan dalam tabel uji t sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-42.424	22.082		-1.921	.060		
Log_ROA	-.278	.100	-.331	-2.793	.007	.877	1.140
Log_NPF	-.708	.498	-.269	-1.422	.161	.344	2.905
Log_DPK	1.695	.507	.547	3.342	.002	.461	2.167
Log_Kurs	6.981	5.019	.181	1.391	.170	.725	1.379

a. Dependent Variable: Log_Y

Model persamaan untuk uji hipotesis berdasarkan tabel diatas adalah sebagai berikut:

$$MS = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2NPF + \beta_3DPK + \beta_4Kurs$$

$$MS = -42,424 - 0,278ROA - 0,708NPF + 1,695DPK + 6,981Kurs$$

Keterangan Variabel:

MS : Pangsa Pasar (Market Share) Perbankan Syariah di Indonesia

DPK : Dana Pihak Ketiga

ROA : Return on Asset

NPF : Non Performing Financing

Kurs : Nilai tukar rupiah

α : konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: koefisien variabel bebas

Pada hasil uji t diatas menunjukkan variabel ROA dan DPK berpengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi α berturut-turut sebesar 0,007, dan 0,002, dimana masing-masing < 0,05. Variabel ROA berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap market share perbankan syariah. Artinya semakin tinggi rasio ROA, semakin menurunkan market share perbankan syariah. Sedangkan variabel DPK berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap market share. Artinya semakin tinggi variabel DPK, semakin meningkatkan marketshare perbankan syariah di Indonesia.

Variabel NPF dan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap market share perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi α berturut-turut sebesar 0,161, dan 0,070, dimana masing-masing > 0,05.

4.2. Pembahasan

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) (Dendawijaya, 2005). Hasil penelitian ini adalah rasio ROA berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap market share

perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi rasio ROA yang berarti semakin tinggi profitabilitas perbankan syariah, justru semakin menurunkan pangsa pasar perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa tingginya risiko *credit risk* mengakibatkan bank lebih fokus terhadap penyelesaian pembiayaan bermasalah. Sehingga peningkatan pendapatan bank difungsikan untuk menutupi risiko yang timbul akibat pembiayaan bermasalah. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan justru menurunkan porsi pangsa pasar perbankan syariah akibat tingginya tingkat pembiayaan bermasalah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Saputra, 2014); Purboastuti et al., (2015); dan Maula, (2018) ROA berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana simpanan yang dikumpulkan oleh bank dari masyarakat atau nasabah (Dendawijaya, 2005). Hasil penelitian ini DPK berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Semakin tinggi penghimpunan DPK, semakin meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Besarnya penghimpunan DPK mencerminkan minat masyarakat menabung di bank syariah yang tinggi. Hal ini berarti jangkauan pemasaran perbankan syariah di Indonesia sudah luas disertai minat yang tinggi dari masyarakat untuk mendapatkan layanan yang halal dan sesuai syariah Islam dalam menyimpan uangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Purboastuti et al., (2015); dan Maula, (2018) DPK berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

Non Performing Financing (NPF) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah. Pengaruh negatif pada NPF menunjukkan menurunnya NPF berdampak pada pangsa pasar perbankan syariah akan meningkat,

atau sebaliknya. Namun pengaruh NPF tersebut tidak selalu berakibat pada perubahan pangsa pasar perbankan syariah. Hal ini karena rata-rata NPF dalam tahun penelitian ini masih dalam kondisi baik yaitu dibawah 5%, mematuhi batas maksimum kredit macet yang di tetapkan oleh Bank Indonesia (BI). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Maula, (2018) NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar. Namun berbeda dengan penelitian Saputra, (2014); Purboastuti et al., (2015) dan Rahmi & Ratna Anggraini, (2013) NPF berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar bank syariah.

Nilai tukar mata uang (kurs) adalah harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Dalam penelitian ini kurs yang dimaksud adalah nilai tukar rupiah Indonesia (IDR) terhadap dolar amerika (USD). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah.

5. KESIMPULAN

Hasil dalam penelitian ini adalah variabel ROA, dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. ROA berpengaruh dengan arah negative, yang berarti semakin tinggi profitabilitas, justru menurunkan pangsa pasar perbankan syariah. Sedangkan variabel DPK berpengaruh dengan arah positif signifikan, artinya peningkatan jumlah DPK, diikuti peningkatan asset perbankan syariah, yang bermakna pula peningkatan pangsa pasar perbankan syariah semakin luas. Variabel NPF dan variabel makroekonomi yaitu kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hasil ini memberikan saran, meskipun secara pangsa pasar perbankan syariah semakin meluas, namun masih tertinggal jauh dengan pangsa pasar perbankan konvensional. Perbankan syariah perlu meningkatkan promosi dan menjaga kepercayaan masyarakat akan identitas syariah. Dengan ini diharapkan semakin banyak masyarakat yang memilih perbankan syariah dan dapat meningkatkan pertumbuhan asset maupun pangsa pasarnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, J. (2016). amination Fidusia Di Indonesia (Tata Cara Pendaftaran Dan Eksekusi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam STAIN Kudus*, 4(2).

- Bachri, S., Suhadak, & Saifi, M. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(2).
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi. (2003). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Kalimedia.
- Husnan, S., & Endang Pujiastuti. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan (Dari Teori Menuju Aplikasi)*. Kencana Prenada Media Group.
- Jaya W.K. (2001). *Ekonomi Industri*. BPFE.
- Karim, A. (2008). *Ekonomi Makro Islam* (3rd ed.). PT. Raja Grafindo persada.
- Kasmir. (2002). *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Maula, A. K. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Melalui Return On Asset Bank Umum Syariah Di Indonesia*. IAIN SALATIGA.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah*.
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jurnal Jejak Universitas Jenderal Soedirman*.
- Rahmi, N., & Ratna Anggraini. (2013). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan CSR DISCLOSURE terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 8(2).
- Saputra, B. (2014). Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*, 7(2).
- Sari, M. D., Bahari', Z., & Hamat, Z. (2013). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia : Suatu Tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(2).
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- Sula, M. syakir. (2011). *Perkembangan Perbankan Syariah harus Diikuti Peningkatan Pasar*.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam (Islamic Economics Journal)*, 4(1).
- Umam, K. (2009). *Tren Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UndangUndang Nomer 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi, dan Implementasi)*. BPFE-Yogyakarta.
- Zainul Arifin. (2003). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Azkia.